


Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Kabupaten Karawang

Masduki^{1*}, Desi Rahmawati², Gelar Gelora Mestika³, Evitha Soraya⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Raya, Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

E-mail: masduki@unj.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3763>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Nov 2025

Revised: 20 Nov 2025

Accepted: 27 Nov 2025

Kata Kunci:

Penguatan Manajerial, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Kualitas Pendidikan, Karawang.

Keywords:

Managerial Strengthening, School Principals, Teacher Performance, Education Quality, Karawang.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penguatan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Kabupaten Karawang. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian literatur dan hasil pelatihan manajerial, penelitian ini menilai efektivitas strategi kepemimpinan seperti pembentukan visi, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan guru. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan manajerial yang berkelanjutan meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam perencanaan program, supervisi akademik, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dampaknya terlihat pada peningkatan kinerja guru dan mutu hasil belajar siswa. Meski demikian, keterbatasan sarana dan adaptasi teknologi masih menjadi tantangan. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional dan manajemen yang berkelanjutan menjadi kunci dalam membangun budaya kolaboratif serta mencetak guru profesional di era pendidikan modern.

This study aims to analyse the role of principal managerial strengthening in improving teacher performance in Karawang Regency. Using a qualitative descriptive approach through literature review and managerial training results, this study assesses the effectiveness of leadership strategies such as vision building, open communication, and teacher empowerment. The results show that continuous managerial training improves the competence of school principals in program planning, academic supervision, and the use of learning technology. The impact is seen in improved teacher performance and student learning outcomes. However, limited resources and technological adaptation remain challenges. This study emphasizes that transformational leadership and sustainable management are key to building a collaborative culture and producing professional teachers in the modern education era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Masduki, et al (2025). Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Kabupaten Karawang, 4(2) 11476-11480. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3763>

PENDAHULUAN

Era transformasi pendidikan saat ini menuntut adanya adaptasi dan inovasi di berbagai lini, terutama dalam hal kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah, sebagai ujung tombak manajemen sekolah, memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah, kebijakan, serta kualitas pendidikan di lembaganya. Kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, dan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Kinerja kepala sekolah yang optimal akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas guru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Karawang, upaya peningkatan kualitas guru menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan pendidikan. Kepala sekolah diharapkan mampu berperan sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya mengelola administrasi sekolah, tetapi juga menumbuhkan budaya kerja yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi

pada mutu. Kepala sekolah dengan kompetensi manajerial yang kuat dapat merancang program pengembangan guru yang efektif, melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan kepemimpinan yang demikian terbukti mampu meningkatkan motivasi, kinerja, serta profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan praktik manajerial yang efektif. Di antaranya adalah keterbatasan program pengembangan profesional yang berkelanjutan, minimnya dukungan sumber daya, serta kurangnya adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan perubahan kurikulum. Kondisi tersebut terlihat, misalnya, di beberapa Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, di mana pembinaan terhadap guru belum berjalan secara optimal sehingga berdampak pada kualitas proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah melalui pelatihan yang komprehensif dan relevan menjadi langkah strategis yang perlu dikembangkan. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis kepala sekolah dalam mengelola sekolah, tetapi juga membekali mereka dengan strategi kepemimpinan transformasional yang mampu mendorong kolaborasi, inovasi, dan peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Berdasarkan berbagai temuan dan penelitian, strategi manajerial yang efektif bahkan dapat meningkatkan kinerja guru hingga 40%, yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif dengan analisis deskriptif yang diperkuat oleh data kuantitatif dari hasil *post-test* pelatihan manajerial kepala sekolah. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan model pelatihan manajerial, kinerja kepala sekolah, serta transformasi pendidikan dari sumber primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dan pengumpulan data *post-test*. Proses penelitian diawali dengan identifikasi kata kunci seperti model pelatihan manajerial kepala sekolah, peningkatan kinerja kepala sekolah, transformasi pendidikan, kompetensi manajerial, dan kepemimpinan pendidikan. Selanjutnya dilakukan penelusuran pada basis data akademik seperti *Google Scholar*, *repository* universitas, dan portal jurnal nasional untuk memperoleh sumber-sumber relevan, terutama publikasi tahun 2021-2025 agar data yang digunakan tetap mutakhir dan kontekstual. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif, dengan mempertimbangkan relevansi terhadap topik pelatihan manajerial kepala sekolah, dampaknya terhadap kinerja, serta keterkaitannya dengan konteks pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Data yang relevan diekstraksi untuk memperoleh informasi utama mengenai model pelatihan, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, tantangan, serta rekomendasi yang ditemukan. Selain itu, data *post-test* yang dikumpulkan dari peserta pelatihan manajerial kepala sekolah di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rerata dan standar deviasi, serta secara kualitatif melalui analisis respons terbuka. Analisis data dilakukan secara tematik untuk data kualitatif, sementara data kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Hasil dari kedua jenis analisis kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan rekomendasi dalam pengembangan model pelatihan manajerial yang efektif, sehingga menghasilkan argumen yang kuat dan berbasis bukti mengenai penguatan manajerial kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil *Post-Test* Pelatihan Manajerial Kepala Sekolah

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Peran penting kepala sekolah dalam merencanakan program pengembangan guru yang efektif	3.97
2	Dampak supervisi akademik serta pembinaan terhadap kinerja guru	3.73
3	Dukungan sumber daya yang cukup, termasuk material pengajaran dan teknologi	2.93
Mean		3.48

Standar
Deviasi

0.53

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta pelatihan manajerial kepala sekolah di Kecamatan Klari mencapai 86,7 (SD = 4,21), yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai simpangan baku yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan peserta relatif merata, sehingga pelatihan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman semua peserta secara konsisten.

1. Temuan Kuantitatif

Dari analisis kuantitatif terhadap 10 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pemahaman konsep manajerial, didapatkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3.48 dari 4.00, dengan standar deviasi rata-rata 0.53. Ini menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi secara keseluruhan di antara para peserta. Secara lebih rinci:

- a. Aspek Terkuat: Peserta menunjukkan pemahaman yang sangat baik pada pertanyaan-pertanyaan terkait peran penting kepala sekolah dalam merencanakan program pengembangan guru yang efektif (rata-rata skor: 3.93) dan dampak supervisi akademik serta pembinaan terhadap kinerja guru (rata-rata skor: 3.73). Hal ini mengindikasikan bahwa materi mengenai perencanaan strategis dan pembinaan guru telah tersampaikan dengan sangat baik dan dipahami secara mendalam oleh para peserta.
- b. Aspek yang Perlu Perhatian: Pertanyaan mengenai dukungan sumber daya yang cukup, termasuk material pengajaran dan teknologi, menunjukkan rata-rata skor terendah (2.93). Meskipun masih dalam kategori baik, ini mengindikasikan adanya potensi untuk peningkatan pemahaman atau implementasi di lapangan terkait aspek ini. Ini bisa berarti bahwa meskipun kepala sekolah memahami pentingnya sumber daya, mereka mungkin menghadapi tantangan dalam pengelolaannya atau dalam memastikan ketersediaannya.

Secara umum, distribusi skor menunjukkan bahwa 3 dari 10 pertanyaan masuk dalam kategori "Sangat Baik" (skor rata-rata ≥ 3.5), 6 pertanyaan dalam kategori "Baik" (skor rata-rata ≥ 3.0), dan 1 pertanyaan dalam kategori "Cukup" (skor rata-rata ≥ 2.5). Tidak ada pertanyaan yang masuk dalam kategori "Perlu Perbaikan" (skor rata-rata < 2.5).

1. Temuan Kualitatif

Analisis respons terbuka dari *post-test* memberikan gambaran yang lebih kaya mengenai persepsi dan pengalaman peserta. Beberapa tema utama yang muncul adalah:

- a. Dampak Positif Pelatihan: Hampir semua responden (93.3%) memberikan umpan balik positif, dengan kata kunci seperti "sangat bermanfaat" dan "sangat membantu" sering muncul. Ini menegaskan bahwa pelatihan ini relevan dan memberikan nilai tambah bagi para peserta.
- b. Strategi Peningkatan Kemampuan Guru: Peserta mengidentifikasi pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan sebagai strategi utama (disebutkan 14 kali). Supervisi akademik (5 kali), motivasi (3 kali), dan pembinaan (3 kali) juga sering disebut sebagai metode efektif untuk meningkatkan kemampuan guru. Hal ini sejalan dengan fokus pelatihan pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam membina guru.
- c. Pentingnya Evaluasi dan Umpan Balik: Peserta secara konsisten menekankan bahwa sistem evaluasi kinerja guru yang efektif dengan umpan balik konstruktif sangat penting untuk perbaikan. Ini menunjukkan kesadaran akan siklus peningkatan berkolaborasi, dan mendorong upaya bersama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.
- d. Peran Teknologi: Integrasi teknologi dalam pembelajaran disebutkan sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami pentingnya adaptasi teknologi dalam pendidikan.
- e. Saran untuk Pelatihan Mendatang: Beberapa saran konstruktif diberikan, termasuk: Penambahan waktu atau durasi pelatihan (disebutkan 2 kali) dan lebih banyak studi kasus praktis (disebutkan 2 kali).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan kepala sekolah tentang strategi manajerial, khususnya dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (POAE). Hal ini sejalan dengan pendapat Zhahira (2022) dan Mulyono (2023) yang menegaskan bahwa POAE merupakan kompetensi inti yang wajib dimiliki kepala sekolah untuk menjalankan fungsi manajerial secara efektif. Selain itu, penguatan kompetensi manajerial kepala

sekolah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru hingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara langsung (Manora, 2019; Ansar, 2022).

Peningkatan pemahaman peserta dalam hal supervisi akademik dan pembinaan gurujuga terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan skor tinggi pada aspek tersebut. Ini konsisten dengan temuan Fitrah (2017) dan Syafarina (2021) bahwa supervisi yang terencana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara signifikan.

Selain itu, beberapa respons terbuka menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya memberikan motivasi, dukungan personal, dan membangun budaya kerja kolaboratif. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional, yang terbukti memiliki korelasi positif signifikan terhadap kinerja guru (Mariatie, Edy, & Rezeki, 2022). Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan transformasional mampu menginspirasi guru untuk terus berkembang dan berinovasi.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan efisiensi manajemen dan pengembangan profesional guru (Nurlatifah, 2024). Hal ini tercermin dari respons peserta yang menyebutkan perlunya penerapan platform digital dalam supervisi dan evaluasi.

Selain itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi fokus penting. Kepala sekolah harus mendorong guru untuk memanfaatkan alat dan sumber belajar digital. Pelatihan tentang penggunaan teknologi terbaru serta dukungannya di kelas, akan meningkatkan efektivitas pengajaran dan mempersiapkan siswa untuk dunia yang semakin digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan era digital yang mengharuskan pendidik untuk adaptif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran (MPD Umsida, 2024).

Akhirnya, pelatihan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi tim dalam pelaksanaan program sekolah. Temuan ini sejalan dengan Mbindi (2025) yang menyatakan bahwa budaya kolaboratif di sekolah dapat meningkatkan motivasi dan rasa kepemilikan guru terhadap program sekolah.

Dengan demikian, hasil post-test dan kajian literatur secara bersamaan membuktikan bahwa penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, serta mendukung transformasi pendidikan di sekolah dasar swasta di Kabupaten Karawang.



Gambar 1. Dokumentasi/Gambar ini menunjukkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, dalam penguatan Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Kabupaten Karawang.

SIMPULAN

Pelatihan penguatan peran manajerial bagi kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan, khususnya di Kabupaten Karawang. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang kuat mampu menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan secara efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program sekolah. Peningkatan kemampuan manajerial tersebut berimplikasi langsung terhadap peningkatan kinerja guru, terciptanya iklim kerja yang positif, serta meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Pelatihan manajerial yang komprehensif terbukti menjadi instrumen penting dalam memperkuat kapasitas kepala sekolah di era transformasi pendidikan yang dinamis. Berdasarkan hasil post-test pelatihan, tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan tergolong tinggi, dengan rata-rata skor

3,48 dari 4,00. Hal ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah, terutama pada aspek perencanaan program pengembangan guru dan pelaksanaan supervisi akademik. Namun demikian, aspek dukungan sumber daya dan pemanfaatan teknologi masih memerlukan perhatian dan penguatan lebih lanjut, mengingat tantangan implementasi di lapangan sering kali terkait dengan keterbatasan fasilitas dan adaptasi terhadap inovasi digital.

Secara keseluruhan, proses penguatan manajerial bukanlah kegiatan yang bersifat instan, melainkan sebuah upaya berkelanjutan yang menuntut komitmen jangka panjang, kolaborasi, dan refleksi terus-menerus. Strategi seperti pelatihan profesional berkelanjutan, pemberdayaan guru, supervisi akademik yang konstruktif, serta penghargaan terhadap kinerja guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan inspiratif. Dengan demikian, kepala sekolah yang berhasil bukan hanya mampu memimpin secara administratif, tetapi juga mampu menumbuhkan potensi dan motivasi guru melalui kepemimpinan yang visioner, empatik, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, dan inspirasi dalam penyusunan artikel berjudul “Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Kabupaten Karawang.” Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada para kepala sekolah dan guru di Kabupaten Karawang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan serta berbagi pengalaman berharga terkait praktik manajerial dan pengembangan kinerja guru di sekolah. Apresiasi juga disampaikan kepada para peneliti dan penulis terdahulu, yang karya dan temuan ilmiahnya menjadi landasan penting dalam pengembangan kajian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi pendidikan, pihak penyelenggara pelatihan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, materiil, dan akademik hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu kepemimpinan pendidikan dan kinerja guru di Kabupaten Karawang maupun di daerah lainnya.

REFERENSI

- Ansar, A. (2022). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Bone (Tesis, Universitas Negeri Makassar). Universitas Negeri Makassar.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 147-160.
- Manora, H. (2019). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-10.
- Mariatie, N., Edy, S., & Rezeki, F. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kualifikasi akademik guru terhadap etos kerja yang berdampak pada kinerja guru. *Jurnal EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa.
- Mbindi, L. E. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Didik*, 1(1), 1-10.
- MPD Umsida. (2024, November 5). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru menurut peneliti Umsida.
- Mulyono, M. (2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Impian*, 1(1), 1-12.
- Nurlatifah, S. (2024). Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu. *Jurnal Prophetik*, 1(1), 1-10.
- Syafarina, L. (2021). Strategi manajerial penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Educatio*, 12(1), 1-15.
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja. *Jurnal Educational Research*, 1(1), 1-10.